

**KONSEP PEMBELAJARAN *MAHĀRAH KALĀM*  
DAN *MAHĀRAH KITĀBAH* BAGI SISWA MAN 1 SRAGEN  
(BERBASIS ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA)**



**TESIS**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Disusun oleh:

**Muna Nabila Amatullah**

**18204020001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muna Nabila Amatullah

NIM : 18204020001

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Muna Nabila Amatullah

NIM : 18204020001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muna Nabila Amatullah

NIM : 18204020001

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Muna Nabila Amatullah

NIM : 18204020001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2450/Un.02/DT/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM DAN MAHARAH KITABAH BAGI SISWA MAN 1 SRAGEN (BERBASIS ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUNA NABILA A, S.S  
Nomor Induk Mahasiswa : 18204020001  
Telah diujikan pada : Senin, 29 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H Tulus Musthofa, Lc, MA  
SIGNED

Valid ID: 63107bfc3f03



Penguji I

Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63118249c31d2



Penguji II

Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI  
SIGNED

Valid ID: 63104882ccacf



Yogyakarta, 29 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6311bf6e3dfb1

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah Melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:  
**KONSEP PEMBELAJARAN MAHĀRAH KALĀM DAN MAHĀRAH KITĀBAH BAGI  
SISWA MAN 1 SRAGEN (BERBASIS ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muna Nabila Amatullah  
NIM : 1820402001  
Jenjang : Magister  
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa Arab (M.Pd)

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 19 Agustus 2022

Pembimbing,



**Dr. H. Tulus Musthofa, Lc. MA**

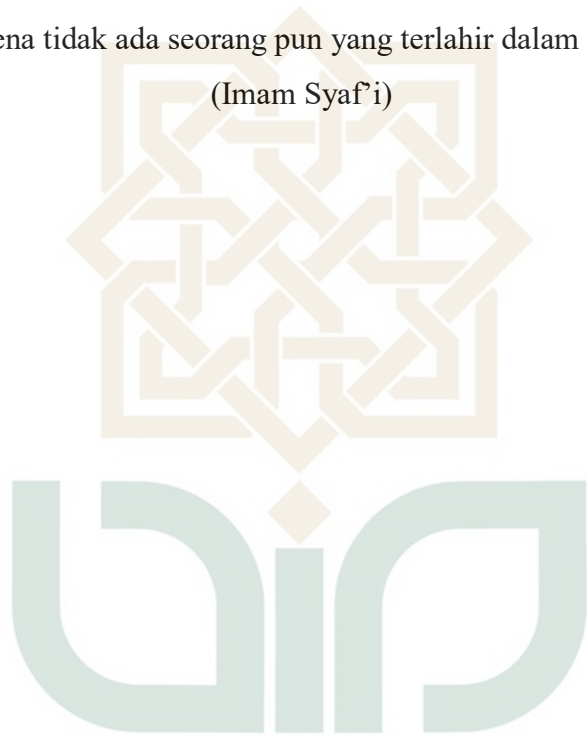
NIP. 19590307 199503 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

MOTTO

تَعَلَّمْ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُوَلَّدُ عَالِمًا  
(الإمام الشافعي)

Belajarlal, karena tidak ada seorang pun yang terlahir dalam keadaan berilmu  
(Imam Syaf'i)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan untuk :

**Prodi Magister Pendidikan Bahasa Arab**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Muna Nabila Amatullah. NIM 18204020001.** Konsep Pembelajaran *Mahārah Kalām* dan *Mahārah Kitābah* bagi Siswa MAN 1 Sragen (Berbasis Analisis Kesalahan Berbahasa). Tesis, Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan penulis terhadap kesalahan berbahasa yang terjadi dalam pembelajaran *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* di MAN 1 Sragen. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk dan penyebab kesalahan berbahasa dalam *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* siswa MAN 1 Sragen serta untuk menghasilkan konsep pembelajaran *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* yang didasari oleh hasil analisis kesalahan berbahasa tersebut.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan teori analisis kesalahan berbahasa dan selanjutnya dirumuskan konsep pembelajaran *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah*.

Penelitian ini menghasilkan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* siswa MAN 1 Sragen dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan fonologi, kesalahan penulisan, kesalahan morfologi, dan kesalahan sintaksis. Selanjutnya penyebab kesalahan berbahasa dirumuskan dalam 2 (dua) kategori yaitu faktor linguistik yang meliputi kedwibahasaan siswa, perbedaan sistem bahasa Indonesia dan bahasa Arab, dan interferensi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab dan faktor non linguistik yang meliputi sistem pengajaran dan kompetensi guru, lingkungan bahasa dan sistem pendidikan non asrama, latar belakang pendidikan dan minat belajar siswa. kemudian dari hasil analisis kesalahan tersebut dirumuskan konsep pembelajaran *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* berbasis analisis kesalahan meliputi pendekatan dan metode pembelajaran yang berada di bawah payung tujuan pembelajaran bahasa Arab meliputi pendekatan aural-oral, pendekatan komunikatif, pendekatan fungsional, metode langsung, metode audio-lingual, metode gramatika terjemah, dan metode membaca. Selanjutnya beberapa aspek penting dalam pembelajaran *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* yaitu guru, memperbanyak menyimak dan membaca, serta praktik dan *imla'*.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Konsep Pembelajaran, Keterampilan Produktif



## ملخص

مبنى نبيلة أمة الله. رقم القيد : ١٨٢٠٤٠٢٠٠٠١. تصور لتدريس مهارة الكلام ومهارة الكتابة لطلاب المدرسة الثانوية الحكومية بسراجين (على أساس تحليل الأخطاء اللغوية). رسالة الماجستير، جوكرجاكارتا : كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية، ٢٠٢٢

خلفية هذا البحث هي قلق الباحثة على الأخطاء اللغوية في مهارة الكلام ومهارة الكتابة لغير ناطقين بها بالمدرسة الثانوية الحكومية بسراجين. ويهدف هذا البحث لوصف الأخطاء اللغوية في مهارة الكلام ومهارة الكتابة لطلاب المدرسة الثانوية الحكومية بسراجين واسباب حدوثها ثم كتابة تصور لتدريسها على أساس نتائج ذلك تحليل الأخطاء اللغوية.

يستخدم هذا البحث طريقة نوعية وصفية. وجمع البيانات على شكل الاختبار والمقابلات وتوثيقات. وتحليلها على نظرية تحليل الأخطاء اللغوية ثم كتابة تصور لتدريس مهارة الكلام ومهارة الكتابة.

وصل البحث على النتائج الآتية : أولاً، تم الحصول على أن الأخطاء اللغوية في مهارة الكلام والكتابة يوصف على الأخطاء الصوتية والأخطاء الكتابية والأخطاء الصرفية والأخطاء النحوية. ثانياً، الأسباب لحدوثها تتكون من الأسباب اللغوية وغير اللغوية. الأسباب اللغوية تحتوى على ثنائية اللغة للطلاب واختلاف نظام اللغة والتداخل اللغوي. وأما لأسباب غير اللغوية تحتوى على طرق التدريس وكفاءة المدرس وبيئة اللغوية والمدرسة دون سكن الطلاب وخلفية التعليمية ورغبة في التعليم اللغة العربية. ثالثاً، تصور لتدريس مهارة الكلام ومهارة الكتابة على أساس تحليل الأخطاء اللغوية يتكون من المداخل والطرق التدريس التي تتحدد دائماً في ضوء أهداف التدريس اللغة العربية. وهي تحتوى على المدخل السمعي الشفهي والمدخل الاتصالي والمدخل الوظيفي والطريقة السمعية الشفوية والطريقة المباشرة والطريقة القواعد والترجمة والطريقة القراءة. وأيضاً الجوانب المهمة في تعليم مهارة الكلام ومهارة الكتابة تحتوى على المدرس وكثرة الاستماع والكتابة واستخدام اللغة فعلاً.

الكلمات المفتاحية : الأخطاء اللغوية، تصور التدريس، المهارة الإنتاجية

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

## A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...ي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ؤ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

**E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

**F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis dengan judul *Konsep Pembelajaran Mahārah Kalām dan Mahārah Kitābah bagi Siswa MAN 1 Sragen (Berbasis Analisis Kesalahan Berbahasa)*.

Tesis ini dibuat sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan pengarahan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Penulis dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, M.A., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., M.A Selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing tesis atas kesabaran dan ketulusannya dalam membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
5. Segenap jajaran dosen Prodi Magister Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran kepada penulis hingga akhir masa studi.
6. Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk membaca dan meminjam buku-buku referensi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag., M.Ag. dan Dr. Muhajir, Spd.I., M.S.I. selaku dosen penguji sidang tesis atas kesabaran dan ketulusannya dalam menguji dan membimbing serta memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Suami Rifki Ziaur Rahman Abdullah dan si kecil Khayra Ahlam Abdullah
9. Abi Suramto, Ummi Sudarti, Abah Sachur, dan Ummi Mardiyah yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dan mengajarkan kesederhanaan, kerja keras, dan kesabaran.
10. Saudara-saudara penulis Muna Faiza Amatullah, Amina Quratta A'yun, Yahya Wafirul Allam, Abdul Hamid Saragih Napitu, Imaradilla Zahra Abdullah, Givar Aisyah Abdullah, Izzat Ziauddin Abdullah, Hawin Aulia Abdullah, Heriza Hamra.
11. Teman-teman PBA A1 atas kebersamaan, pengalaman, dan ilmunya selama masa studi.
12. Anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Truko, Kangkung, Kendal.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, untuk segala bantuan dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna. Sehubungan dengan hal itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab khususnya dan pembaca lain pada umumnya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2022



Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR .....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxii
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori .....	10
G. Metode dan Tehnik Penelitian .....	20
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
3. Populasi Penelitian.....	20
4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
5. Instrument Penelitian .....	23
6. Uji Keabsahan Data .....	24
7. Analisis Data.....	25
H. Sistematika Penulisan .....	27
<b>BAB II</b>	
<b>PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA DAN ANALISIS</b>	
<b>KESALAHAN BERBAHASA .....</b>	<b>28</b>
A. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa .....	28
1. Pembelajaran <i>Mahārah Kalām</i> .....	31
2. Pembelajaran <i>Mahārah Kitābah</i> .....	36
B. Analisis Kesalahan Berbahasa .....	39
1. Pengertian Kesalahan Berbahasa .....	39
2. Analisis Kesalahan Berbahasa .....	43
3. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa.....	46
4. Taksonomi Kesalahan Berbahasa .....	51
5. Tahapan Analisis Kesalahah Berbahasa .....	53

### BAB III

<b>ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA .....</b>	<b>54</b>
A. Analisis Kesalahan Berbahasa <i>Mahārah Kalām</i> .....	54
1. Kesalahan Fonologi .....	55
2. Kesalahan Morfologi .....	58
3. Kesalahan Sintaksis .....	61
B. Analisis Kesalahan Berbahasa <i>Mahārah Kitābah</i> .....	64
1. Kesalahan Penulisan .....	64
2. Kesalahan Morfologi .....	70
3. Kesalahan Sintaksis .....	75
C. Penyebab Kesalahan Berbahasa dalam <i>Mahārah Kalām</i> dan <i>Mahārah Kitābah</i> .....	81
D. Evaluasi.....	91

### BAB IV

<b>KONSEP PEMBELAJARAN MAHĀRAH KALĀM DAN MAHĀRAH KITĀBAH BERBASIS ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA.....</b>	<b>92</b>
A. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah .....	92
B. Pembelajaran <i>Mahārah Kalām</i> dan <i>Mahārah Kitābah</i> di MAN 1 Sragen .....	93
C. Konsep Pembelajaran <i>Mahārah Kalām</i> dan <i>Mahārah Kitābah</i> berbasis Analisis Kesalahan Berbahasa .....	95
1. Pendekatan Pembelajaran <i>Mahārah Kalām</i> dan <i>Mahārah</i> <i>Kitābah</i> .....	97
2. Metode Pembelajaran <i>Mahārah Kalām</i> dan <i>Mahārah</i> <i>Kitābah</i> .....	105
3. Aspek Penting dalam Pembelajaran <i>Mahārah Kalām</i> .....	120
4. Aspek Penting dalam Pembelajaran <i>Mahārah Kitābah</i> .....	124
5. Peta Konsep Pembelajaran <i>Mahārah Kalām</i> dan <i>Mahārah Kitābah</i> di MAN 1 Sragen Berbasis Analisis Kesalahan Berbahasa.....	128

### BAB V

<b>PENUTUP.....</b>	<b>131</b>
A. Kesimpulan .....	131
B. Saran .....	132
C. Penutup .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Tahap analisis kesalahan berbahasa menurut Tarigan (1984)
- Gambar 2 : Peta Konsep Penelitian
- Gambar 3 : Bagan Keterampilan Berbahasa
- Gambar 4 : Menyimak dan Berbicara
- Gambar 5 : Membaca dan Menulis
- Gambar 6 : Peta Penelitian dan Konsep Pembelajaran *Mahārah Kalām* dan *Mahārah Kitābah* Berbasis Analisis Kesalahan Berbahasa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Perubahan Konsonan
Tabel 2	: Penambahan Vokal
Tabel 3	: Pengurangan Vokal
Tabel 4	:Perubahan Verba ( <i>Fi'il</i> ) Berdasarkan Persona
Tabel 5	: Penggunaan Nomina Verbal ( <i>Mashdar</i> ) sebagai Verba ( <i>Fi'il</i> )
Tabel 6	: Kata Ganti ( <i>Ism Isyārah</i> )
Tabel 7	: Penghilangan Unsur
Tabel 8	: Perubahan Konsonan
Tabel 9	: Penambahan Vokal
Tabel 10	: Penambahan Konsonan
Tabel 11	: Pengurangan Vokal
Tabel 12	: Pengurangan Konsonan
Tabel 13	: Perubahan Verba ( <i>Fi'il</i> ) Berdasarkan Persona
Tabel 14	: Pembentukan Kata
Tabel 15	: Gender Gramatika ( <i>Mudzakar</i> dan <i>Muannast</i> )
Tabel 16	: <i>Tarkīb Idhāfy</i> dan <i>Tarkīb Washfy</i>
Tabel 17	: I'rab
Tabel 18	: Penambahan Unsur

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksudnya.<sup>1</sup> Bahasa ini dituturkan oleh banyak penduduk di negara Timur Tengah. Dikutip dari *Liputan6* bahasa Arab termasuk dari 10 (sepuluh) bahasa yang banyak dituturkan di dunia<sup>2</sup> dan menjadi bahasa resmi di 26 negara. Pada tanggal 18 Desember 1973 bahasa Arab resmi menjadi bahasa PBB, dan bersanding dengan 5 bahasa lainnya, yaitu bahasa Inggris, Tionghoa, Perancis, dan Spanyol. Penetapan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa PBB dilandasi oleh banyaknya negara yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi. Selain sebagai bahasa resmi di berbagai negara, bahasa ini juga merupakan bahasa peribadatan umat muslim dan bahasa yang digunakan dalam kitab suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim sebagai petunjuk dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Bahasa yang digunakan dalam kitab suci ini adalah bahasa Arab. Sebelum Al-Qur'an turun di tanah Arab yaitu masa pra-Islam, bahasa Arab telah ada dan digunakan oleh masyarakat di tanah Arab. Setelah Al-Qur'an turun di tanah Arab, bahasa Arab mulai mengalami perkembangan dan penyebaran, baik dari segi linguistik bahasa Arab itu sendiri maupun perkembangan dari segi geografis melalui ekspansi perluasan wilayah Islam.

Agama Islam dan bahasa Arab telah mengkristal. Penyebaran agama Islam adalah juga penyebaran bahasa Arab. Keinginan orang-orang non-Arab untuk mempelajari bahasa Arab terutama didorong oleh semangat untuk memahami kandungan Al-Qur'an. Widodo (2014) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa Arab ke wilayah-wilayah lain seiring dengan

---

<sup>1</sup>Musthafa Al-Ghulayaini. *Jami'ud Durūs Al-'Arabiyah*. (Kairo: Dāru Ibnu Jauzy, 2010) hlm 3

<sup>2</sup> Rizki Akbar Hasan. *10 Bahasa dengan Penutur Terbanyak di Dunia, Indonesia Urutan Berapa?*. *Liputan6.com* pada 15 September 2019.

perkembangan, kemajuan, dan perluasan wilayah kekuasaan Islam.<sup>3</sup> Dengan ini, bahasa Arab yang mulanya hanya dituturkan oleh penduduk di tanah Arab, kini telah banyak dituturkan dan dipelajari oleh orang-orang non-Arab.

Di Indonesia, bahasa Arab mulai dipelajari seiring dengan masuknya Islam ke Indonesia. Sejauh ini belum ada hasil penelitian yang memastikan sejak kapan studi bahasa Arab di Indonesia mulai dirintis dan dikembangkan. Asumsi yang selama ini berkembang adalah perkembangan bahasa Arab di Indonesia selaras dengan perkembangan Islam di Indonesia. Agama Islam di Indonesia menjadi agama yang mayoritas banyak dipeluk oleh penduduk Indonesia. Berdasarkan data di Global Religious Futures, tercatat 87% penduduk Indonesia adalah muslim.<sup>4</sup> Selain berkaitan dengan agama, bahasa Arab juga menyumbang banyak kosakata ke dalam bahasa Indonesia. Bahasa serapan dari bahasa Arab banyak dijumpai dalam kosakata bahasa Indonesia. Kedua hal tersebut tentu menjadikan Indonesia memiliki ikatan kuat dengan bahasa Arab.

Hingga saat ini, lembaga-lembaga pendidikan yang menaungi pembelajaran bahasa Arab telah banyak dan menjamur di berbagai tempat di Indonesia. Mulai dari lembaga pendidikan formal hingga lembaga pendidikan non formal. Mulai dari kursus hingga perguruan tinggi. Salah satu lembaga yang menaungi pembelajaran bahasa Arab adalah madrasah. Pelajaran bahasa Arab sudah mulai diajarkan sejak madrasah ibtidaiyah hingga madrasah aliyah, tentu dengan tingkat yang berbeda-beda. Pembelajaran bahasa Arab di madrasah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat untuk mendalami agama dari sumber

---

<sup>3</sup> Widodo dalam Syuhadak & Umi Robi'atin Musfa'ah. Bahasa Arab di Masa Daulah Umayyah (661 – 749) dan Daulah Abbasiyah (749 – 1258). *Jurnal Arabia*. Vol 9. No 2 2017

<sup>4</sup><http://www.globalreligiousfutures.org> diakses pada 18 Agustus 2020 pukul 20.30 WIB



otentik yang pada umumnya menggunakan bahasa Arab dan melalui proses rantai keilmuan yang terus bersambung hingga sumber asalnya yaitu Al-Qur'an dan hadis.<sup>5</sup>

Tujuan pembelajaran bahasa Arab tersebut tentu sangat mulia. Tetapi tentu saja untuk mencapainya akan banyak menghadapi kendala dan tantangan baik dari segi kebahasaan maupun non kebahasaan. Usaha-usaha ekstra perlu dilakukan oleh para pemerhati dan guru bahasa Arab guna mencapai tujuan tersebut. Dalam KMA 183 tahun 2019 termaktub bahwa peserta didik dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa yang mencakup 4 (empat) keterampilan, yaitu *istimā'* (menyimak), *qirā'ah* (membaca), *kalām* (berbicara), dan *kitābah* (menulis).<sup>6</sup> Keterampilan berbicara (*mahārah kalām*) dan keterampilan menulis (*mahārah kitābah*) merupakan bagian dari keterampilan berbahasa produktif. Peserta didik Madrasah Aliyah diarahkan secara bertahap untuk dapat mampu mengekspresikan perasaan, pikiran, dan gagasan secara verbal-komunikatif. Mereka juga disiapkan untuk dapat menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif.<sup>7</sup> Keterampilan berbahasa produktif dilihat dari bagaimana peserta didik dapat berbicara dan menulis dengan bahasa yang dipelajari, dalam hal ini adalah bahasa Arab. Tetapi dalam prakteknya, saat ini peserta didik di madrasah aliyah khususnya kelas agama, masih belum dapat mencapai hal tersebut. Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Madrasah Muhammad Zain dalam Workshop Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah (MA)/Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) memaparkan bahwa selama ini bahasa Arab menjadi 'momok' bagi siswa dan mahasiswa, terutama bagi mereka yang tidak berlatar belakang pesantren.<sup>8</sup> Hal ini tentu disebabkan oleh banyak faktor yang cukup kompleks. Pada

---

<sup>5</sup> Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. 2019. Hlm 9

<sup>6</sup> Direktorat KSKK Madrasah ... Hlm 57

<sup>7</sup> Direktorat KSKK Madrasah ... Hlm 55 - 57

<sup>8</sup> Workshop Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah (MA)/Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) digelar di Bogor Jawa Barat pada tanggal 1 – 3 Maret 2021 secara luring.

hakikatnya baik pembelajaran keterampilan berbicara (*mahārah kalām*) maupun keterampilan menulis (*mahārah kitābah*) butuh proses pembelajaran yang tidak singkat. Sehingga bagi guru untuk senantiasa memperbaiki jika peserta didik melakukan kesalahan saat proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, kesalahan merupakan hal yang wajar. Kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran. Dalam belajar bahasa baru, seseorang pasti akan melakukan kesalahan, karena ia sedang berproses. Tarigan (2011) berpandangan bahwa berbuat kesalahan merupakan suatu bagian belajar yang tidak terhindarkan. Tarigan juga menambahkan bahwa guru tidak perlu menghindar dari kesalahan tetapi justru harus menghadapi serta memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>9</sup> Semua pengajar bahasa hendaknya menyadari bahwa peserta didik tidak dapat belajar tanpa sama sekali berbuat kesalahan. Hal yang perlu dilakukan guru adalah mengamati kesalahan tersebut dan berusaha meminimalisir kesalahan yang ada. Pengamatan itu dapat dilakukan dengan melihat hasil produksi bahasa peserta didik. Hasil produksi bahasa peserta didik baik lisan maupun tulisan dapat menjadi salah satu sarana untuk mengukur kompetensi bahasa Arab peserta didik. Sehingga guru dapat memetakan letak kesalahan dan dapat menyusun solusi untuk meminimalisir kesalahan tersebut.

MAN 1 Sragen adalah lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berada di kabupaten Sragen. Lembaga pendidikan ini memiliki beberapa kelas, yaitu IPA, IPS, dan agama. Pada kelas agama, jam pelajaran bahasa Arab memiliki jam tambahan sehingga intensitas belajar bahasa Arab lebih banyak dari kelas lainnya. Meskipun demikian, sebagaimana pembelajar bahasa Arab lainnya, siswa MAN 1 Sragen kelas agama juga sedang dalam proses pembelajaran dan dapat melakukan kesalahan. Kesalahan berbahasa tersebut

---

<sup>9</sup> Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa edisi revisi*. (Bandung: Angkasa, 2011) hlm 126

harus diperbaiki dengan cara dipetakan, sehingga guru dapat mengetahui letak kesulitan yang dihadapi siswa dan dapat menyempurnakan sistem kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas.

Selama ini, model pembelajaran bahasa Arab di madrasah masih cenderung strukturalistik, kurang fungsional, dan kurang komunikatif.<sup>10</sup> Konsep pembelajaran bahasa Arab yang kurang fungsional ini tentu menghambat proses pembelajaran keterampilan berbahasa, karena sejatinya belajar tentang bahasa dan belajar berbahasa adalah dua hal yang berbeda. Tetapi pada prakteknya, siswa MAN 1 Sragen kelas XI masih yang belum cukup bisa dan melakukan kesalahan berbahasa dalam pelajaran bahasa Arab, terutama dalam memproduksi bahasa Arab yaitu (*mahārah kalām*) maupun keterampilan menulis (*mahārah kitābah*).<sup>11</sup> Dengan ini perlu adanya konsep pembelajaran *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* yang dapat membantu dalam meningkatkan kedua keterampilan tersebut sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan berbahasa selama memproduksi bahasa Arab sebagai bahasa asing yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas penulis menganggap perlu dilakukannya analisis kesalahan berbahasa, guna menemukan titik-titik kesalahan, memetakannya, dan akhirnya dapat memperbaiki sistem pembelajaran *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* melalui konsep yang akan direncanakan sehingga dapat meminimalisir kesalahan berbahasa dan meningkatkan kompetensi bahasa Arab peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis menarik rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Apa bentuk kesalahan berbahasa dalam *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* siswa MAN 1 Sragen?

---

<sup>10</sup> Direktorat KSKK Madrasah ... Hlm 5

<sup>11</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas XI MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2019/2020 Ibu Haryati pada 20 Desember 2019.

2. Apa penyebab kesalahan berbahasa dalam *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* siswa MAN 1 Sragen?
3. Bagaimana konsep pembelajaran *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* bagi siswa MAN 1 Sragen berbasis analisis kesalahan berbahasa?

### C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin penulis capai ialah:

1. Memetakan kesalahan berbahasa dalam *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* siswa MAN 1 Sragen
2. Mengidentifikasi penyebab kesalahan berbahasa dalam *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* siswa MAN 1 Sragen
3. Merumuskan konsep pembelajaran *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* bagi siswa MAN 1 Sragen berbasis analisis kesalahan berbahasa.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan terutama dalam bidang pembelajaran bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di lembaga tersebut terutama pada aspek *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah*.

- b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi para santri terhadap kesalahan yang terjadi dalam berbahasa Arab baik lisan maupun tulisan, sehingga dapat mengantisipasi dan meminimalisir kesalahan yang terjadi.

c. Bagi pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran bahasa Arab terutama dalam aspek *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah*. Menurut Corder bahwa analisis kesalahan berbahasa diharapkan dapat membantu guru dalam (1) menentukan urutan bahan pengajaran; (2) memutuskan pemberian penekanan, penjelasan, dan praktek yang diperlukan; (3) memberikan remedi dan latihan; (4) memilih butir-butir bahasa kedua untuk keperluan tes profesional pembelajar.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi pembelajaran bahasa Arab bagi peneliti, serta dapat menjadi media analisis bagi peneliti untuk mempertajam keilmuan yang dimiliki peneliti.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang mengkaji tentang konsep pembelajaran *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* dan analisis kesalahan berbahasa telah banyak dilakukan. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan tema penelitian ini, di antaranya:

*Pertama*, Kurnia Nurul Falah (2018) dalam tesis yang berjudul “*Kesalahan Berbahasa Arab dalam Skripsi Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Arab FPBS UPI*”. Penelitian ini membahas tentang kesalahan-kesalahan mahasiswa departemen pendidikan bahasa Arab FPBS UPI dalam aspek *imla’*, *sharaf*, dan *nahwu* serta koreksi atau penanggulangan kesalahan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat (1) 125 butir kesalahan *imla’* dengan

5 jenis yaitu *hamzah qath'i*, *hamzah washal*, *hadzful harf*, *tabdil harf*, *ziyadatul harf*; (2) 103 butir kesalahan sharaf dengan 8 jenis yaitu *shighah fi'il madhi*, *shighah fi'il mudhari'*, *wazan mashdar*, *wazan ism fa'il*; (3) 183 butir kesalahan nahwu. Dilihat dari segi kalimat, terdapat 98 kesalahan jumlah ismiyah, 81 kesalahan jumlah fi'liyah, dan 4 kesalahan *syibhul jumlah*. Selain itu, analisis murakkabat pada kesalahan di atas terdiri dari murakkab washfi, murakkab idhafi, dan murakkab isnadi. Hasil penelitian ini juga memaparkan faktor penyebab kesalahan tersebut, yaitu keterbatasan memahami dan menggunakan kaidah bahasa Arab dalam tulisan.<sup>12</sup>

*Kedua*, Fauzul Muna (2018) dalam tesis yang berjudul “*Kesalahan Berbahasa dalam Percakapan Bahasa Arab Sehari-hari oleh Siswa MAPK MAN 1 Surakarta (Kajian Morfosintaksis)*”. Penelitian ini membahas tentang kesalahan berbahasa Arab dalam kegiatan percakapan sehari-hari para siswi MAPK MAN 1 Surakarta dalam aspek morfologi dan sintaksis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi kesalahan pada tataran morfologis yaitu berupa *ya' muannast*, kesalahan bentuk *fi'il*, reduplikasi pada bentuk *jama'* dan kesalahan tataran sintaksis berupa penghilangan unsur subyek, predikat, penambahan *dhomir*, *harfu jar*, salah susun *tarki>b idhafy*, *tarki>b wasfy*, salah formasi. Penelitian ini juga memaparkan faktor-faktor yang melatarbelakangi kesalahan tersebut, yaitu terdiri dari faktor linguistik dan non linguistik.<sup>13</sup>

*Ketiga*, Muh Nur Salim (2016) dalam tesis yang berjudul “*Analisis Kesalahan Berbahasa pada Kitabah Siswa Kelas X MA Ta'mirul Islam Solo dan MAU Al-Imdad Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016: Telaah Taksonomi Kategori Linguistik*”. Penelitian ini membahas tentang problematika yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran insya' di kelas X pada kedua sekolah tersebut, hal ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang terjadi sehingga dapat diatasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam

---

<sup>12</sup> Kurnia Nurul Falah. *Kesalahan Berbahasa Arab Dalam Skripsi Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Arab FPBS UPI*. Tesis (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018)

<sup>13</sup> Fauzul Muna. *Kesalahan Berbahasa dalam Percakapan Bahasa Arab Sehari-hari oleh Siswa MAPK MAN 1 Surakarta (Kajian Morfosintaksis)*. Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018)

pelajaran insya' terjadi problem linguistik meliputi (1) interferensi bahasa Ibu dengan bahasa yang dipelajari; (2) minimnya penguasaan kosakata bahasa Arab; (3) lemahnya pemahaman siswa tentang gramatikal bahasa Arab; (4) kesulitan dalam berangan-angan atau memikirkan alur cerita, dan (3) kurangnya kepekaan rasa berbahasa. Berdasarkan hasil tes diperoleh kesalahan sejumlah 78 kesalahan dalam lembar insya' siswa kelas X Ta'mirul Islam Solo dan sejumlah 90 kesalahan pada lembar insya' siswa kelas X MAU Al-Imdad Yogyakarta. Kemudian peneliti juga memaparkan hasil analisa tentang penyebab jumlah kesalahan lebih banyak terjadi pada lembar insya' siswa MAU Al-Imdad Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena orientasi pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut adalah siswa mampu membaca atau memahami teks kitab. Sehingga keterampilan menulis kurang diasah. Berbeda dengan MA Ta'mirul Islam yang banyak melakukan latihan baik lisan maupun tulisan. Karena sejatinya untuk mahir kitabah, tidak hanya menguasai gramatika saja melainkan juga butuh menguasai mufradat, pembiasaan, dan membutuhkan imajinasi tinggi.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti telah melakukan kajian pustaka. penelitian-penelitian terdahulu telah banyak memaparkan tentang kesalahan berbahasa baik dalam *mahārah kalām* maupun *mahārah kitābah*. Tetapi sejauh yang penulis telah telusuri, belum ada penelitian tentang konsep pembelajaran yang dikembangkan dengan basis kesalahan berbahasa dalam *mahārah kalām* maupun *mahārah kitābah* yang mengambil data-data penelitian di MAN 1 Sragen.

Dengan demikian penelitian yang mengkaji tentang konsep pembelajaran *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* berbasis analisis kesalahan berbahasa di MAN 1 Sragen belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti memandang penting untuk meneliti bidang tersebut.

---

<sup>14</sup> Muh Nur Salim. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Kitabah Siswa Kelas X MA Ta'mirul Islam Solo dan MAU Al-Imdad Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 (Telaah Taksonomi Kategori Linguistik). Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Konsep Pembelajaran**

Konsep adalah rancangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konsep didefinisikan sebagai rancangan, ide, atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.<sup>15</sup> Woodruff mendefinisikan konsep sebagai (1) suatu gagasan atau ide yang relatif sempurna dan bermakna; (2) suatu pengertian tentang suatu subjek; (3) produk subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalamannya (setelah melakukan persepsi terhadap objek tersebut). Woodruff juga menambahkan bahwa pada tingkat kongkrit, konsep merupakan suatu gambaran mental dari beberapa objek atau kejadian yang sesungguhnya. Pada tingkat abstrak dan kompleks, konsep merupakan sintesis sejumlah kesimpulan yang telah ditarik dari pengalaman dengan objek atau kejadian tertentu.<sup>16</sup> Sedangkan Joyce, Weil, & Calhoun (2009) berpandangan bahwa konsep adalah sintak yang menggambarkan struktur suatu model, elemen-elemen atau tahap-tahap yang paling penting dan bagaimana keduanya diterapkan secara bersama-sama.<sup>17</sup> Dengan ini dapat disimpulkan bahwa konsep adalah ide atau abstraksi sebagai hasil dari analisa sebuah objek.

Adapun pembelajaran secara bahasa berasal dari kata “belajar”. Meskipun lahir dari akar kata yang sama, tetapi belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang berbeda. Aliran behaviorisme berpandangan bahwa belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Terjadinya perubahan dari seorang pembelajar dalam kemampuan tingkah lakunya merupakan hasil dari interaksi stimulus dan respon. Sedangkan aliran kognitivisme berpandangan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008) hlm 748

<sup>16</sup> Amin, M. *Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Menggunakan Metode Discovery dan Inquiri Bagian I*. (Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, 1987)

<sup>17</sup> Dalam Tofan Rapiera Yudha. *Konsep Pendidikan Islam menurut mohammad Natsir (Studi Pada Buku Capita Selecta Karya Mohammad Natsir)*. Tesis. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015) hlm 2



yang tidak selalu terlihat sebagai tingkah laku. Aliran ini juga memandang bahwa belajar adalah perubahan konsepsi pembelajar dimana mereka telah memiliki pengetahuan awal sehingga dalam proses belajar dapat mengubah konsep yang semula telah dimiliki menjadi berubah sesuai dengan apa yang mereka yakini.<sup>18</sup> Definisi belajar ini kemudian menjadi bagian dari definisi pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar.<sup>19</sup> Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pembelajaran didefinisikan sebagai interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Hal senada juga diungkapkan oleh Trianto (2009) bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.<sup>20</sup> Dengan ini, maka dapat diketahui bahwa belajar adalah perubahan baik terlihat dalam tingkah laku maupun dalam persepsi pemahaman. Sedangkan pembelajaran adalah proses belajar yang diatur secara sengaja guna mendorong peserta didik untuk dapat melakukan proses pembelajaran. Adapun dalam kajian ini, fokus utama pembelajaran adalah pembelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa terutama bahasa asing adalah mengajarkan bahasa baru kepada peserta didik, dimana bahasa tersebut tidak digunakan peserta didik sebagai bahasa pertama mereka. Chaer (2015) memaparkan bahwa, ada pakar yang menyebut sebagai pembelajaran bahasa (*language learning*) dan ada pula yang menyebutnya pemerolehan bahasa (*language acquisition*). Pengguna istilah pertama meyakini bahwa bahasa asing harus dipelajari secara

---

<sup>18</sup> Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN Maaliki Press, 2012) hlm 13-23

<sup>19</sup> Apride pane & Muhammad Darwish Dasopang. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal ilmu-ilmu keislaman* vol.03 No.2 Desember 2017.

<sup>20</sup> Dalam Apride pane & Muhammad Darwish Dasopang. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal ilmu-ilmu keislaman* vol.03 No.2 Desember 2017.

sengaja dan sadar dalam proses pembelajaran, sedangkan pengguna istilah kedua meyakini bahwa bahasa asing dapat diperoleh sebagaimana bahasa pertama baik dalam pendidikan formal maupun dalam lingkungan. Dalam hal ini Stephen Krashen, seorang ahli dalam ilmu kebahasaan menyatakan dalam hipotesisnya bahwa pemerolehan (*acquisition*) adalah penguasaan bahasa secara bawah sadar atau alamiah tanpa melalui belajar formal yang eksplisit. Sedangkan belajar (*learning*) adalah penguasaan bahasa secara sadar, formal, dan eksplisit. Krashen juga menambahkan, bahwa seorang pembelajar bahasa dapat berbicara dalam bahasa tertentu adalah karena pemerolehan, sedangkan pengetahuan eksplisit tentang aturan tata bahasa didapatkan dari hasil belajar secara formal.<sup>21</sup> Dengan ini dapat dikatakan bahwa kedua proses penguasaan bahasa tersebut dibutuhkan oleh pembelajar bahasa sehingga mereka dapat menguasai bahasa yang dipelajari dengan baik. Hal ini tentu membutuhkan konsep pembelajaran yang diatur dengan baik pula.

Konsep pembelajaran bahasa asing dalam hal ini adalah bahasa Arab perlu disusun dengan baik sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menguasainya. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik benang merah bahwa konsep pembelajaran adalah rancangan yang menggambarkan pengaturan proses belajar peserta didik sebagai sintesis dari pengalaman dan kejadian konkrit untuk mencapai tujuan belajar, yaitu perubahan peserta didik baik secara tingkah laku maupun persepsi pemahaman.

## **2. Keterampilan Berbahasa Produktif (*Mahārah Intaājīyyah*)**

Keterampilan secara bahasa berarti kecakapan. Dalam istilah linguistik keterampilan didefinisikan sebagai kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, menyimak, atau berbicara.<sup>22</sup> Menurut Dunnette (1976) keterampilan adalah mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas.

---

<sup>21</sup> Abdul Chaer. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) hlm 242-248

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...* hlm 1505

Adapun keterampilan berbahasa menurut Kridalaksana (1982) adalah kesanggupan seseorang pemakai bahasa untuk mempergunakan bahasanya dengan baik.<sup>23</sup> Sedangkan produktif secara bahasa merupakan kata sifat yang berarti mampu menghasilkan.<sup>24</sup> Dalam istilah linguistik, produktif didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan dan dipakai secara teratur untuk membentuk unsur-unsur baru.<sup>25</sup>

Dalam istilah Arab, keterampilan produktif dapat disepadankan dengan *Mahārah Intājiyyah*. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad ‘Abduh ‘Audh dalam bukunya yang berjudul *Madākhil Ta’līmul-lughah Al-‘Arabiyyah* bahwa keterampilan bahasa (*Mahārah Lughawiyah*) terbagi menjadi *mahārah intājiyyah* (produktif) dan *istī’ābiyyah* (reseptif).<sup>26</sup> *Mahārah intājiyyah* (produktif) meliputi *mahārah kalām* dan *kitābah*, sedangkan *mahārah istī’ābiyyah* (reseptif) meliputi *mahārah istimā’* dan *qirā’ah*.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa produktif adalah kemampuan seorang pemakai bahasa untuk menghasilkan ujaran-ujaran baik lisan maupun tulisan dalam sebuah bahasa tertentu dengan baik.

#### **a. Keterampilan Berbicara (*Mahārah Kalām*)**

Keterampilan berbicara merupakan bagian dari keterampilan produktif. Keterampilan secara bahasa adalah kecakapan. Sedangkan berbicara secara bahasa bermakna bercakap atau berbahasa. Dalam istilah Arab keterampilan dapat disepadankan dengan *mahārah*, sedangkan berbicara disepadankan dengan *kalām*. Ahmad ‘Abduh ‘Audh (2000) mendefinisikan *Mahārah* sebagai kemampuan yang berlandaskan pada pemahaman, dimana kemampuan tersebut didapat dari banyak latihan, pengulangan dan pemahaman.<sup>27</sup> Sedangkan *kalām* didefinisikan

---

<sup>23</sup> Harimurti Kridalaksana. *Kamus Linguistik Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia, 2008) hlm 120

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hlm 1140

<sup>25</sup> Harimurti Kridalaksana. *Kamus Linguistik ...* hlm 200

<sup>26</sup> Ahmad Abdul ‘Audh. *Madākhil Ta’līmul Lughah Al-‘Arabiyyah* (Makkah Mukarramah: Jāmi’atu Umul-Qurā) hlm 42

<sup>27</sup> Ahmad Abdul ‘Audh. *Madākhil Ta’līmul Lughah Al-‘Arabiyyah ...* hlm 41

sebagai pengucapan bunyi-bunyi bahasa Arab secara benar sesuai dengan kaidah yang telah disepakati.<sup>28</sup>

Kegiatan berbicara adalah sebuah proses berbahasa lisan dengan tujuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, ide, dan hal-hal informasi lainnya.<sup>29</sup> Ide, gagasan, dan pikiran merupakan esensi, kata-kata yang dihasilkan merupakan cara untuk mengekspresikannya, dan berbicara adalah prosesnya. Berbicara merupakan kegiatan kompleks karena melibatkan pikiran dan kemampuan bahasa.

Berdasarkan pernyataan di atas maka disimpulkan bahwa keterampilan berbicara (*mahārah kalām*) khususnya bahasa Arab adalah kemampuan pengguna bahasa Arab untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran dengan menggunakan bahasa Arab yang sesuai kaidah dengan baik, keterampilan tersebut didapat dari banyak latihan dan pengulangan.

#### **b. Keterampilan Menulis (*Mahārah Kitābah*)**

Keterampilan menulis adalah bagian dari keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan secara bahasa adalah kecakapan. Menulis secara bahasa adalah mengarang. Sedangkan secara istilah adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan dalam beberapa pengertian (1) membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena, pensil, kapur dan sebagainya; (2) melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang membuat surat dengan tulisan, mengarang cerita; (3) menggambar, melukis; (4) membatasi.<sup>30</sup>

Keterampilan menulis dalam istilah Arab disebut dengan *mahārah kitābah*. *Mahārah kitābah* didefinisikan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memungkinkan seseorang untuk menuangkan ide dan informasi dalam bentuk tulisan guna untuk menyimpannya, menyebarkannya, atau berkomunikasi dengan orang lain. Ahmad Abduh

---

<sup>28</sup> Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hlm 95

<sup>29</sup> Ellis (1989) dalam Novi Resmini. *Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara*. Universitas Pendidikan Indonesia.

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...* hlm 1557

'Audh (2000) mengklasifikasikan *mahārah kitābah* dalam *mahārah mar'iyah* yang berarti kemahiran tulis dan *mahārah intājiyyah* yang berarti kemahiran produktif.<sup>31</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis (*mahārah kitābah*) khususnya bahasa Arab adalah kegiatan mengekspresikan dan menuangkan ide-ide dan gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran dalam bentuk tulisan berbahasa Arab, untuk mencapai kemampuan tersebut dibutuhkan banyak latihan dan pengulangan.

### **3. Kesalahan Berbahasa**

#### **a. Pengertian Kesalahan Berbahasa**

Kesalahan secara bahasa berarti tidak benar dan kekeliruan, dan berbahasa berarti kegiatan menggunakan bahasa. Sedangkan secara istilah kesalahan berbahasa adalah kesalahan seseorang yang dilakukan seseorang atau suatu kelompok saat proses berbahasa, baik bahasa pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Dulay (1982) mengemukakan bahwa kesalahan adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku (norma terpilih) dari performansi bahasa orang dewasa. Menurut Tarigan (1988), kesalahan berbahasa erat kaitannya dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa pertama maupun kedua. Kesalahan berbahasa tersebut mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa. kesalahan berbahasa harus dikurangi bahkan dihapuskan.<sup>32</sup> Kesalahan berbahasa sangat wajar dilakukan oleh pembelajar bahasa, karena kesalahan sendiri adalah bagian dari proses pembelajaran.

Kesalahan-kesalahan tersebut tidak lahir tanpa sebab, ada banyak hal yang melatarbelakanginya. Fina Sa'adah merumuskan sumber kesalahan berbahasa ini menjadi 3 (tiga),<sup>33</sup> yaitu (1) pengaruh bahasa pertama, pengaruh bahasa pertama sangat kental dalam proses pembelajaran bahasa kedua. Pembelajar telah terbiasa dengan sistem bahasa pertama, sehingga ketika mempelajari bahasa kedua akan terjadi interferensi dan menimbulkan kesalahan

---

<sup>31</sup> Ahmad Abdul 'Audh. *Madākhil Ta'limul Lughah Al-'Arabiyyah ...* hlm 42

<sup>32</sup> Dalam Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa ...* hlm 126

<sup>33</sup> Fina Sa'adah. *Analisis Kesalahan Berbahasa dan Perannya dalam Pembelajaran Bahasa Asing.*

dalam berbahasa; (2) faktor internal bahasa target, selain interferensi, faktor kompleksitas bahasa target juga mempengaruhi dalam penguasaan bahasa kedua; (3) sistem pengajaran. Sedangkan Tarigan (1984) merumuskan sumber kesalahan berbahasa menjadi dua katagori, yaitu *L1 dependent error*, yaitu interferensi bahasa pertama terhadap bahasa kedua, dan *L1 independent errors*, yang terdiri dari (1) strategi belajar; (2) teknik pengajaran; (3) foklor; (4) usia kedwibahasaan; (5) situasi sosiolinguistik siswa.<sup>34</sup> Kesalahan-kesalahan tersebut selanjutnya dianalisis untuk kemudian menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah kesalahan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kesalahan ini dapat terjadi pada pembelajar bahasa pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Faktor yang menimbulkan kesalahan berbahasa dapat disempitkan menjadi faktor linguistik dan faktor non linguistik.

#### **b. Analisis Kesalahan Berbahasa**

Analisis kesalahan berbahasa terdiri dari kata analisis, kesalahan, dan berbahasa. Kata analisis bermakna penguaraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>35</sup> Sedangkan kesalahan adalah kekeliruan dan berbahasa adalah kegiatan menggunakan bahasa. Kridalaksana (1982) mendefinisikan Analisis kesalahan berbahasa adalah teknik untuk mengukur kemajuan belajar bahasa dengan mencatat dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh seseorang atau kelompok.<sup>36</sup> Adapun Ellis (1987) menjelasakannya sebagai suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti dan para guru yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam kesalahan tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan, dan

---

<sup>34</sup> Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa edisi revisi ...* hlm 72

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...* hlm 60

<sup>36</sup> Harimurti Kridalaksana. *Kamus Linguistik Edisi Keempat ...* hlm 14

pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebab yang telah dihipotesiskan serta pengevaluasian keseriusannya.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur yang digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengetahui letak kesalahan berbahasa siswa. Sehingga para peneliti dan guru tersebut dapat memetakannya dan kemudian menyusun solusi untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

### **c. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa**

Analisis kesalahan para pembelajar bahasa mempunyai tujuan. Secara praktis, analisis kesalahan bertujuan untuk mengetahui peta kesalahan pembelajaran bahasa. Sedangkan secara teoritis adalah mengetahui kedudukan kesalahan dalam proses pembelajaran bahasa kedua pada mental pembelajar bahasa. Adapun manfaat analisis kesalahan bahasa dalam menunjang evaluasi dan perbaikan dalam metodologi pengajaran bahasa antara lain (1) menentukan urutan bahan pengajaran dengan menyesuaikan tingkat kesulitan dan kemudahan materi-materi bahasa; (2) menentukan materi-materi bahasa yang perlu mendapatkan penekanan, penjelasan khusus dan latihan-latihan; (3) memperbaiki pengajaran secara remedial; (4) memilih butir-butir bahasa untuk keperluan evaluasi atau pengujian kemahiran pembelajar; (5) untuk mencegah atau menghindari kesalahan sejenis di masa-masa mendatang, sehingga para pembelajar dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar.<sup>38</sup> Melihat hal ini, pengajar dirasa perlu melakukan analisis kesalahan guna meningkatkan pembelajaran bahasa kedua.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tujuan analisis kesalahan berbahasa meliputi tujuan secara praktis dan teoritis dimana keduanya saling melengkapi satu sama lain. Sedangkan manfaat analisis kesalahan berbahasa secara garis besar adalah untuk menunjang perbaikan dan evaluasi pembelajaran bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa asing.

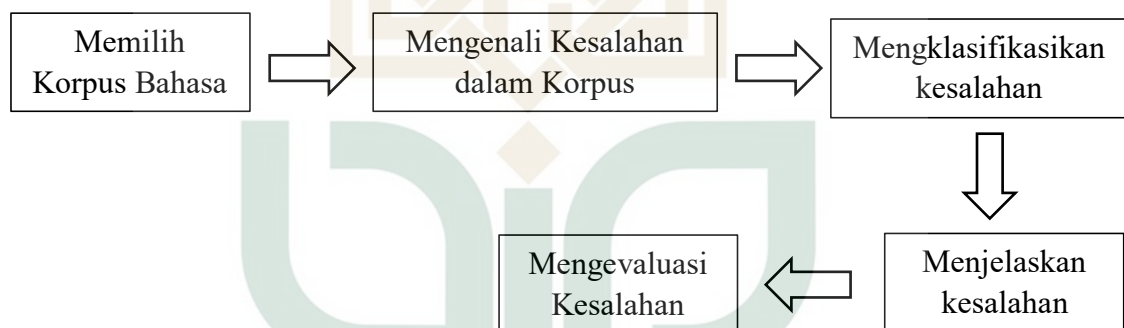
---

<sup>37</sup> Dalam Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa edisi revisi ...* hlm 153

<sup>38</sup> Fina Sa'adah. *Analisis Kesalahan Berbahasa ...* 23

#### d. Tahapan Analisis Kesalahan Berbahasa

Tahap-tahap dalam analisis kesalahan dipaparkan oleh Tarigan (1984) yaitu meliputi (1) memilih korpus bahasa; (2) mengenali kesalahan dalam korpus; (3) mengklasifikasikan kesalahan; (4) menjelaskan kesalahan; (5) mengevaluasi kesalahan. Ellis (1986) juga memaparkan hal serupa, bahwa tahapan analisis kesalahan terdiri dari (1) mengumpulkan sampel kesalahan; (2) mengidentifikasi kesalahan; (3) menjelaskan kesalahan; (4) mengklasifikasikan kesalahan; (5) mengevaluasi kesalahan. Hal yang sedikit berbeda dipaparkan oleh Sridhar (1985) yang memaparkan bahwa tahap analisis kesalahan terdiri dari (1) mengumpulkan data; (2) mengidentifikasi kesalahan; (3) mengklasifikasikan kesalahan; (4) menjelaskan frekuensi kesalahan; (5) mengidentifikasi daerah kesulitan; (6) mengoreksi kesalahan.<sup>39</sup>



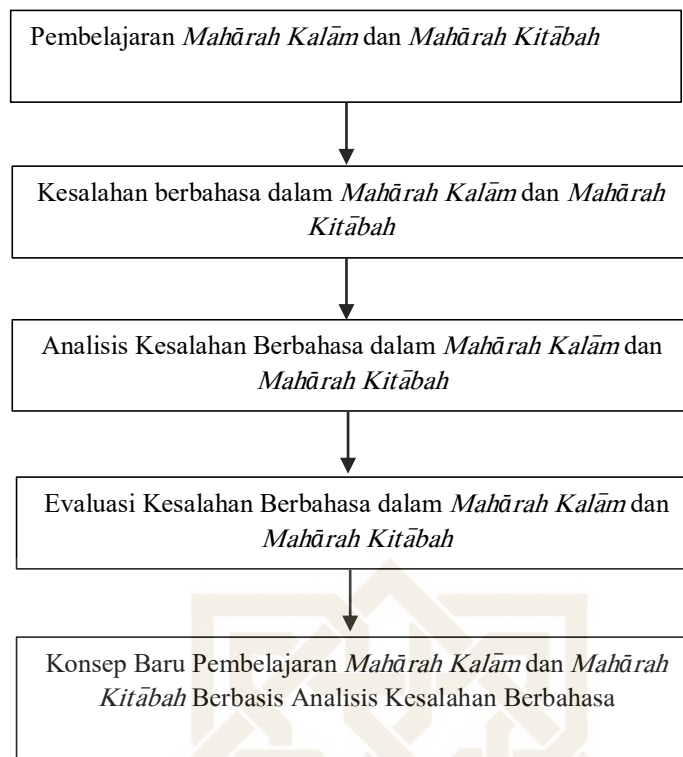
Gambar 1: Tahapan analisis kesalahan berbahasa menurut Tarigan (1984)

#### 4. Konsep Pembelajaran *Mahārah Kalām* dan *Mahārah Kitābah* Bagi Siswa MAN 1 Sragen Berbasis Analisis Kesalahan Berbahasa

Untuk membantu memahami pengembangan pembelajaran *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* bagi siswa MAN 1 Sragen berbasis analisis kesalahan berbahasa, maka penulis menggambarkannya dengan sebuah peta konsep sebagai berikut:

<sup>39</sup> Dalam Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa edisi revisi ...* hlm 63





Gambar 2: Peta konsep penelitian

Kesalahan adalah bagian yang tidak akan pernah lepas dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* merupakan hal wajar jika siswa mengalami kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut merupakan cerminan dari kompetensi bahasa yang dimiliki siswa, semakin sedikit kesalahan maka semakin baik kompetensi yang dimiliki, begitupun sebaliknya. Kesalahan-kesalahan tersebut perlu dianalisa untuk mengetahui penyebabnya sehingga dapat memberikan evaluasi guna meminimalisir kesalahan yang terjadi. Hasil evaluasi tersebut kemudian dapat memberikan umpan balik terhadap pembelajaran bahasa, berupa pengembangan pembelajaran bahasa yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan performansi berbahasa Arab siswa sehingga prosentase kesalahan dapat menurun.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis bermaksud untuk menguraikan lebih jelas mengenai konsep pembelajaran *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* yang dirumuskan dengan basis analisis kesalahan berbahasa.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan mencari dan mengumpulkan data secara sistematis untuk dikaji secara analitis maupun secara sintesis sehingga dihasilkan simpulan yang logis demi mencapai suatu tujuan.<sup>40</sup> Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Subana (2001) memaparkan bahwa penelitian disebut kualitatif karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada) melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antarvariabel.<sup>41</sup> Utama (2019) juga berpadangan bahwa jenis penelitian ini lebih menekankan pada diskripsi holistik (menyeluruh), yaitu penggambaran secara rinci tentang semua yang terjadi dalam kegiatan atau situasi tertentu dan bukan pada perbandingan pengaruh penanganan tertentu. Pada kajian kualitatif, penelitian ditekankan pada upaya investigasi untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya.<sup>42</sup>

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Sragen kelas XI agama. Pemilihan lokasi dan kelas didasarkan atas pertimbangan bahwa siswa kelas XI agama di MAN 1 Sragen memiliki keunggulan program bahasa Arab di MAN 1 Sragen. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

### 3. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

---

<sup>40</sup> Utama. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Sukoharjo: CV.Jasmine, 2019) hlm 5

<sup>41</sup> Subana & Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2001) hlm 17

<sup>42</sup> Utama. *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm 94

dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>43</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI kelas agama MAN 1 Sragen.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang obyektif, penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

##### a. Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan biji angka seseorang berkenaan dengan karakteristik atau variabel tertentu yang hendak diukur untuk mengukur dan melukiskan aspek-aspek tertentu dari tingkah laku manusia.<sup>44</sup> Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) tes didefinisikan sebagai ujian tertulis, atau lisan, atau wawancara untuk mengetahui kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang.<sup>45</sup> Instrument tes bersifat mengukur karena berisi pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah, atau skala jawaban. Instrumen yang berisi jawaban benar salah dapat berbentuk tes pilihan jamak (*multiple choise*), benar-salah (*true false*), menjodohkan (*matching choise*), jawaban singkat (*short answer*), atau tes isian (*completion test*).

Ditinjau dari sasaran atau objek yang akan dievaluasi, maka menurut Arikunto (2006) tes dan alat ukur dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu :

---

<sup>43</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009) hlm 117

<sup>44</sup> Sanapiah Faizal. *Format-Format Penelitian Sosial Dasar-Dasar dan Aplikasi*. (Jakarta: Rajawali, 2004) hlm 139

<sup>45</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...* hlm 1513

- 1) Tes Kepribadian atau *Personality test*. Yaitu tes yang digunakan untuk mengungkapkan kepribadian seseorang. dalam jenis tes ini yang diukur dapat berupa *self concept*, kreatifitas, disiplin, kemampuan khusus dan sebagainya.
- 2) Tes bakat atau *aptitude test*. Test yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.
- 3) Tes Intelegensi atau *Intellegence test*. Yaitu tes yang digunakan untuk mengadakan estimasi atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan dengan cara memberikan berbagai tugas kepada seseorang yang menjadi objek penelitian.
- 4) Tes sikap atau *attitude test* yang sering juga disebut dengan istilah skala sikap, yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang.
- 5) Tes minat atau *measures of interest*. Adalah alat untuk menggali minat seseorang terhadap sesuatu.
- 6) Tes prestasi atau *achivment test*. Yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah membepajari sesuatu.

Sedangkan dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan berbicara atau *mahārah kalām* dan keterampilan menulis atau *mahārah kitābah*. Maka penulis menggunakan jenis tes berupa tes prestasi atau *achivment test* guna mengukur kemampuan keterampilan berbicara atau *mahārah kalām* dan keterampilan menulis atau *mahārah kitābah*.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>46</sup> Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan

---

<sup>46</sup> Utama. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm 113

informasi yang terkait. Dalam penelitian ini, teknik yang dilakukan dalam wawancara adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Pertanyaan-pertanyaan disiapkan guna menghindari dari perluasan pertanyaan sehingga informasi yang didapat merupakan informasi yang mendalam. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru pengampu pelajaran bahasa Arab kelas XI MAN 1 Sragen tahun ajaran 2019/2020.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources* melalui observasi dan wawancara, terdapat pula bukan sumber manusia *non human resources*, salah satunya adalah dokumen.<sup>47</sup> Sumber data dokumen dalam penelitian ini adalah berupa data siswa, profil sekolah, buku-buku terkait, penelitian-penelitian terkait dan lain sebagainya yang terkait dengan tema penelitian.

5. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data yang dapat berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa tes, wawancara, dan dokumentasi, maka instrument penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Menurut mardapi (2008) langkah-langkah dalam penyusunan instrument tes terdiri dari menyusun spesifikasi tes, menulis soal tes, menelaah soal tes, melakukan uji coba tes, menganalisis butir soal, memperbaiki tes, merakit tes, melaksanakan tes, dan menafsirkan tes. Sedangkan menurut Tim Pusion dalam Kartowagiran (2009)

---

<sup>47</sup> Utama. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm 116

langkah-langkah dalam menyusun tes terdiri dari penentuan tujuan tes, penyusunan kisi-kisi, penulisan soal, penelaahan soal, uji coba soal termasuk analisis dan perbaikan, perakitan soal menjadi perangkat tes.

b. Pedoman wawancara

Dalam penelitian ini pedoman wawancara digunakan untuk mencari informasi atau data tentang potensi dan masalah yang berhubungan dengan kondisi kemampuan siswa dalam *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah*. Pedoman wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada guru pengampu pelajaran bahasa Arab kelas XI tahun ajaran 2019/2020. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan tentang latar belakang pendidikan siswa, minat belajar siswa, metode dan teknik yang digunakan di selama proses pembelajaran di kelas, keadaan sekolah, lingkungan sekolah, hambatan atau kesulitan yang dihadapi selama proses belajar mengajardi kelas dan lain sebagainya.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini ditakankan pada validitas dan reliabilitas. Laporan penelitian dikatakan valid apabila terdapat ketepatan data yang terjadi pada objek penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif ini dapat diuji keabsahan data dengan beberapa uji, yaitu uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan meningkatkan ketekukan serta triangulasi, uji transferabilitas dengan memberikan uraian penelitian dengan jelas, uji depanibilitas dengan jejak aktivitas lapangan serta uji konfirmabilitas dengan proses penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2017) pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan denan ui sebagai berikut:

- a. Uji kredibilitas. Hal ini dapat dilakukan dengan perpanjangan proses pengamatan yang dapat meningkatkan kredibilitas data. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan

sumber data yang pernah ditemu atau baru sehingga informasi yang didapat lebih dalam dan pasti kebenarannya.

- b. Uji transerabilitas. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan uraian dengan jelas dan rinci. peneliti membuat laporan dengan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca akan memperoleh kejelasan ata hasil peneliian tersebut.
- c. Uji depanibilitas. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan aktivitas dalam proses penelitian mulai dari menentukan fokus penelitian sampai dengan membuat kesimpulan penelitian.
- d. Uji konfirmabilitas. Uji ini merupakan uji yang dinilai melalui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Uji ini serupa dengan uji depanibilitas sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Uji ini adalah pengujian menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan oleh peneliti.

## 7. Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan dan penafsiran data, juga merupakan rangkaian kegiatan mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikekola, mensitesiskannya, mencari pola atau tema dengan maksud untuk menemukan maknanya.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis kesalahan berbahasa berdasarkan teori analisis kesalahan Tarigan (1984) dan analisis kualitatif berdasarkan teori Miles & Huberman (1992).

Analisis data berdasarkan teori analisis kesalahan berbahasa tarigan (1984) terdiri dari (1) memilih korpus bahasa; (2) mengenali kesalahan dalam korpus; (3) mengklasifikasikan

---

<sup>48</sup> Lexy J. Maleong. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2007) hlm 249

kesalahan; (4) menjelaskan kesalahan; (5) mengevaluasi kesalahan.<sup>49</sup> Sedangkan analisis kualitatif berdasarkan teori Miles & Huberman (1992) terdiri dari

- a. Pengumpulan data. Pengumpulan data pertama-tama dapat dimulai dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan wawancara, pengamatan yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tes, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data, yaitu menunjukkan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, serta membuang data yang dianggap tidak perlu
- c. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Dalam Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa edisi revisi ...* hlm 152

<sup>50</sup> Utama. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm 129-131



## H. Sistematika Penulisan

Bab pertama dimulai dengan latar belakang masalah yang kemudian dirumuskan ke dalam rumusan masalah. Kemudian tujuan dan manfaat penelitian yang merujuk pada rumusan masalah. Selanjutnya tinjauan pustaka dipaparkan untuk menunjukkan bahwa penelitian serupa telah dilakukan dan untuk membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Selanjutnya, metode penelitian dan segala yang terkait dengan analisis data dipaparkan, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori yang terdiri dari pembelajaran keterampilan bahasa yaitu *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* kemudian dilanjutkan dengan pemaparan teori kesalahan berbahasa.

Bab ketiga, berisi bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* siswa MAN 1 Sragen berdasarkan taksonomi kategori linguistik. Selanjutnya dipaparkan penyebab kesalahan berbahasa tersebut, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi yang ditawarkan untuk meminimalisir kesalahan.

Bab keempat, berisi konsep pembelajaran *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* bagi siswa MAN 1 Sragen berbasis analisis kesalahan berbahasa.

Bab kelima, berisi penutup yang meliputi kesimpulan akhir penelitian, saran, dan kata penutup. Serta bagian akhir peneliti mencantumkan daftar tabel dan lampiran-lampiran sebagai syarat keabsahan dan kelengkapan penelitian ini.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai konsep pembelajaran *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* bagi siswa MAN 1 Sragen berbasis analisis kesalahan berbahasa, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesalahan berbahasa siswa kelas XI MAN 1 Sragen terdiri dari kesalahan *mahārah kalām* dan kesalahan *mahārah kitābah*. Kesalahan *mahārah kalām* dapat diklasifikasikan menjadi (1) kesalahan fonologi, yang meliputi perubahan konsonan, penambahan vokal, pengurangan vokal; (2) kesalahan morfologi, yang meliputi perubahan verba (*fi'il*) berdasarkan persona, penggunaan nomina verbal (*mashdar*) sebagai verba (*fi'il*); (3) kesalahan sintaksis, yang meliputi kata tunjuk, dan penghilangan unsur. Sedangkan kesalahan *mahārah kitābah* dapat diklasifikasikan menjadi (1) kesalahan penulisan, yang meliputi perubahan konsonan, penambahan vokal, penambahan konsonan, pengurangan vokal, dan pengurangan konsonan; (2) kesalahan morfologi, yang meliputi perubahan verba (*fi'il*) berdasarkan persona, pembentukan kata; (3) kesalahan sintaksis, yang meliputi gender gramatika (*mudzakkar* dan *muannast*), *tarkīb idhāfy* dan *tarkīb washfy, i'rab*, dan penambahan unsur.
2. Faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa dirumuskan dalam 2 (dua) kategori, yaitu kesalahan berbahasa karena faktor linguistik dan faktor non linguistik. Faktor linguistik terdiri dari kedwibahasaan siswa, perbedaan sistem bahasa Indonesia dan bahasa Arab, dan interferensi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab. Sedangkan faktor non linguistik meliputi sistem pengajaran dan kompetensi guru,

lingkungan bahasa dan sistem pendidikan non asrama, latar belakang pendidikan dan minat belajar siswa.

3. Konsep pembelajaran *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* berbasis analisis kesalahan meliputi pendekatan dan metode pembelajaran yang berada di bawah payung tujuan pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan pembelajaran yang dirumuskan terdiri dari pendekatan aural-oral, pendekatan komunikatif, dan pendekatan fungsional. Sedangkan metode pembelajaran terdiri dari metode langsung, metode audio-lingual, metode gramatika terjemah, dan metode membaca. Beberapa pendekatan dan metode tersebut dirumuskan berdasarkan tujuan pembelajaran, hasil analisis kesalahan berbahasa, dan teori pembelajaran bahasa. Selanjutnya beberapa aspek penting dalam pembelajaran *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* yang perlu diperhatikan dan diaplikasikan selama proses pembelajaran meliputi guru yang dituntut untuk memiliki kompetensi bahasa dan kompetensi pedagogik, memperbanyak menyimak dan membaca kalimat-kalimat berbahasa Arab, serta penggunaan bahasa yang harus dipraktikkan dan kegiatan *imla'*.

## **B. Saran**

Setelah mengamati dan meneliti serta mengkaji konsep pembelajaran bahasa Arab berbasis analisis kesalahan berbahasa di MAN 1 Sragen, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab melalui memperbanyak menyimak dan membaca kalimat-kalimat, percakapan-percakapan berbahasa Arab serta senantiasa berusaha mempraktikkan menggunakan bahasa Arab secara fungsional. Siswa juga diharapkan untuk dapat senantiasa memperbaiki

apabila terjadi kesalahan berbahasa sehingga kesalahan tersebut tidak terulang kembali.

2. Bagi pengajar untuk dapat menjadi *role model* sekaligus media pembelajaran bagi para siswa dalam pelafalan bunyi bahasa Arab yang baik dan benar serta penggunaan bahasa Arab secara fungsional di dalam kelas. Selain itu guru juga diharapkan dapat senantiasa berusaha menciptakan lingkungan berbahasa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat terbiasa mendengar dan berinteraksi dengan bahasa Asing yang sedang dipelajari. Di samping itu dalam ranah kesalahan berbahasa, guru juga diharapkan dapat dengan sabar untuk senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan apabila terjadi kesalahan berbahasa.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih lanjut mengenai kesalahan berbahasa dan mengembangkan konsep pembelajaran *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* lebih dalam lagi serta dapat mengembangkan konsep pembelajaran pada keterampilan lainnya.

### C. Penutup

Puji Syukur selalu dipanjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penelitian dengan judul Konsep Pembelajaran *Mahārah Kalām* dan *Mahārah Kitābah* bagi Siswa MAN 1 Sragen Berbahasis Analisis Kesalahan Berbahasa dapat selesai. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan perlu banyak perbaikan. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca serta seluruh pemerhati pendidikan bahasa Arab guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Kritik, saran, dan masukan yang membangun selalu diharapkan oleh penulis untuk memperbaiki penelitian agar menjadi lebih baik lagi pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- 'Audh, Ahmad Abdul. *Madākhil Ta'līmul Lughah Al-'Arabiyyah*. Makkah Mukarramah: Jāmi'atu Umul-Qurā
- Al-Ghulayaini, Musthafa. 2010. *Jami'ud Durūs Al-'Arabiyyah*. Kairo: Dāru Ibnu Jauzy
- Amin, M. 1987. *Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Menggunakan Metode Discovery dan Inquiri Bagian I*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti
- An-Nāqah, Mahmūd Kāmil. 1985. *Ta'līmul Lughah Al-'Arabiyyah Lināthiqīna Bilughāti Ukhrā Asāsuhu Madākhiluhu Thuruqu Tadrīsihi*. Makkah Mukarramah: Jāmi'ah Umul Qurā
- Basyar, Kamal. 2000. *'ilmul Ashwāt*. Kairo: Dār gharīb Lithaba'ah wan Nasyr wat Tauzī'
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2015. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul & Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* Jakarta: Rineka cipta
- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Faizal, Sanapiah. 2004. *Format-Format Penelitian Sosial Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia
- Maksudin dan Qoim Nurani. 2018. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Lesfi

- Maleong, Lexy J. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mandzhur, Ibnu. Tanpa Tahun. *Lisānul Arab*
- Nikmah, Fuad. 1988. *Mulakhash Qawā'idul Lughah Al-'Arabiyyah*. Kairo
- Rosyidi, Abd. Wahab & Mamlu'atul Ni'mah. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maaliki Press
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Subana & Sudrajat. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sutama. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: CV.Jasmine
- Tarigan, Henry Guntur. 2011 *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa edisi revisi*. Bandung: Angkasa
- Zaini, Hisyam. 2013. *Bahasa Arab Khas Gontor*. Yogyakarta: Bunyan Bentang Pustaka
- Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tugas Akhir**
- Fauzul Muna. 2018. *Kesalahan Berbahasa dalam Percakapan Bahasa Arab Sehari-hari oleh Siswa MAPK MAN 1 Surakarta (Kajian Morfosintaksis)*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Kurnia Nurul Falah. 2018. *Kesalahan Berbahasa Arab Dalam Skripsi Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Arab FPBS UPI*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Muh Nur Salim. *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Kitabah Siswa Kelas X MA Ta'mirul Islam Solo dan MAU Al-Imdad Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 (Telaah Taksonomi Kategori Linguistik)*. Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Tika Afni. Pengaruh Penerapan Direct Method (Metode Langsung) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017)

Yudha, Tofan Rapiera. 2015. Konsep Pendidikan Islam menurut Mohammad Natsir (Studi Pada Buku *Capita Selecta Karya Mohammad Natsir*). Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

### **Jurnal**

Abdullah bin Ahmad Al-Fakihi dalam Hazuar. Konsep I'rab dalam Pandangan Ibrahim Mushtafa dan Ibrahim Anis. *Jurnal Bahasa Arab Arabiyatuna*. Vol. 3. No 1 Mei 2019 hal 163-178

Ahmad Muradi. Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. 'Arabiyat, Vol 1 No. 1, Juni 2014 hlm 40

Aminah Syaibub Falah. Nadhariyyatu Takhlīlil Akhtā' wa Tathbīqatihā 'alā Ta'bīrisy-Syafahī. Fakultas Sastra dan Bahasa Prodi Bahasa dan Sastra Arab Universitas Abu Bakar Belkaid Aljazair. 2017 hlm 19-21

Ani Fakhroh & Syarif Hidayatullah. Pengaruh Percaya Diri dalam Keterampilan Berbahasa. *Jurnal El-Ibtikar Vol 7 No 1 Juni 2018* Hal 34-46

Apride pane & Muhammad Darwish Dasopang. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal ilmu-ilmu keislaman* vol.03 No.2 Desember 2017.

Arifuddin. 2016. *Pembentukan Derivatif Kata Bahasa Arab dalam Prespektif Madzhab Kufah*. Jurnal CMES Volume IX, Edisi Juli – Desember 2016. Program Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta

Awaliyah Musygamy. Tarīqah Al-Qawāid Wa Al-Tarjamah. *Jurnal Al-Daulah* Vol 4 No 2 Desember 2015

Badr bin 'Ali Abdu Qādir. Al-Manhaj At-Taḡābuli Wa Tahlīlil- Akhtā'

- Burhan Yusuf Habibi. Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional dan Modern di Madrasah Aliyah Program Keagamaan. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4 (2) 2019, 151-167
- Cağrı Tuğrul Mart. Developing Speaking Skill through Reading. *Internasional Journal of English Linguistics* Vol 2 No 6 2012
- Corder. *The Significance of Learner's Errors* dalam Jack C. Richard. *Error Analysis Perspectives on Second Language Acquisition* (London: Logman, 1973) & Paul Lennon Contrastive Analysis, Error Analysis, Interlanguage. From S. Gramley and V. Gramley (eds) (2008) *Bielefeld Introduction to Applied Linguistics*. Bielefeld: Aisthesis hlm 51-60
- Endang Fauziati. Pola Perilaku Kesalahan Interlanguage. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol 12. No. 2. Agustus 2011 157-170
- Fatkhurrohman. Sistem Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Problem Berbahasa Arab Secara Aktif. *Lisana Arabiya, Vol. I, No.1, Tahun 2017*.
- Fina Sa'adah. Analisis Kesalahan Berbahasa dan Perannya dalam Pembelajaran Bahasa Asing.
- Guntur Cahaya Kusuma dan Asti Fauziyah. Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Peserta Didik Kelas X SMA IT Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islam Karang Anyar Lampung Selatan. *Jurnal Al-Bayan* Vol 8 No 2 Tahun 2016
- Hakan Aydoğan. The Four Basic Language Skills, whole Language & Intergreted Skill Approach in Mainstream University Classrooms in Turkey. (*Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy* Vol 5 No 9 May 2014)
- Haniah. Analisis Kesalahan Berbahasa Arab pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. *Jurnal Arabi* vol 3 no 1 2018 hlm 24-34



- Hashem Ismail Hammam Ali. Method of Teaching Arabic to Non-Native Arabic Speakers in Uzbekistan. *EPRA International Journal of Research and Development* Volume 5 Issue 10 October 2020
- Heidi C. Dulay dan Marina K. Burt. *You Can't Learn Without Goofing An Analysis of Children's Second Language 'Error'* dalam Jack C. Richard. *Error Analysis Perspectives on Second Language Acquisition* (London: Logman, 1973)
- Husna Abdul Jalil Yusuf. 2007. Ilmu kitābatil-lughah wa imla' (usūl qawā'id wa sharfī) dalam Aminah Syaibub Falah. *Nadhariyyatu Takhlīlil Akhthā' wa Tathbīqatihā 'alā Ta'bīrisy-Syafahī*. Fakultas Sastra dan Bahasa Prodi Bahasa dan Sastra Arab Universitas Abu Bakar Belkaid Aljazair. 2017.
- Imam Asrofi dan Abdul Halim. Efektivitas Metode Imla' terhadap Peningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Bahasa Arab. *Jurnal El-Ibtikar* 10 (2) 2021
- Kusnadi. Metode Gramatika dalam Pembelajaran bahasa Arab. *Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019
- Munirotun Naimah. Pandangan dan Pendekatan Pembelajaran, dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*. Malang 15 Oktobe 2016.
- M. Husni Arsyad. Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. *Jurnal Shaut Al-'Arabiyyah*. Volume 7 No 1 Tahun 2019
- Mahmud Hilal & Ahmet İsmailoğlu. Al-Akhthā' Al-Lughawiyah Asy-Syā'iah Ladā Ghairun-Nāthiqīna Bil-'Arabiyyah Wal-Khulūl Al-Muqtarihah Dirāsatu Tathbiqiyah Fī Qismil-Lughah Al-'Arabiyyah Jāmi'ah Kirikkale. *Kirikkale University Journal of Social Sciences (KUJSS)* Volume 10, No2, July 2020 Pages 731-742

- Ma Xuan & Sou Yan Mei. Direct Method for Teaching Arabic Language in Tongxin Arabic College of Ningxia in China. *European Journal of Language and Literature Studies*. Volume 4, Issue 2 May-August 2018.
- M. P Jain. Error Analysis: Source, Cause, and Significance dalam Jack C. Richard. *Error Analysis Perspectives on Second Language Acquisition* (London: Logman, 1973) hlm 189
- Mohammad Hamed Al-Khresheh. A Review of Error Analysis Theory. *International Journal of Humanities and social Science Research 2016* hlm 49-59
- Mohammad Jawad Noori. *Ilmul Ashwāt Al-‘Arabiyyah* (Palestina: Jāmi’ah Al-Qudsi Al-Maftūhah, 1996)
- Muhammad Zaky Sya’bani. Efektivitas Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *An Naba Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2021
- Nasr D Abdrabo EbD. *Integrated Skills Approach: Teaching vs Practice in L2 Acquisition 2014*.
- Novi Resmi. Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nursayani Maru’ao. Developing Student’s Ability in writing sentences in short Paragraph through grammar translation method at The Eleventh Grade of SMA Negeri 1 Sirombu. *Jurnal Didaktik* Volume 12, Nomor 2 Tahun 2018
- Nurul Fauziah. Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal BASICEDU* Volume 6 Nomor 2 2022
- Paul Lennon. Contrastive Analysis, Error Analysis, Interlanguage. From S. Gramley and V. Gramley (eds) (2008) *Bielefeld Introduction to Applied Linguistics*. Bielefeld: Aisthesis hlm 51-60

Siti Nurhasanah & A.Sobandi. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1 Agustus 2016, Hal 128 – 135

Syuhadak & Umi Robi'atin Musfa'ah. Bahasa Arab di Masa Daulah Umayyah (661 – 749) dan Daulah Abbasiyah (749 – 1258). *Jurnal Arabia*. Vol 9. No 2 2017

Taufiqurrohman. Asramaisasi Pelajar Bahasa Arab dalam Penciptaan Bi'ah Arabiyah. *Research Report* 2006. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tidak Dipublikasikan.

Tanjia Arfin Turin. Usefulness of Using Mother Tongue in Foreign Language Classroom. *Internasional Journal of Language Teaching*. Vol 5 No 8 November 2017.

Tofan Rapiera Yudha. Konsep Pendidikan Islam menurut mohammad Natsir (Studi Pada Buku *Capita Selecta Karya Mohammad Natsir*). Tesis. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015) hlm 2

R. Umi Barroroh & Fauziyah Nur Rahmawati. Metode-Metode dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Jurnal Urwatul Wutsqo* Vol.9 No.2 September 2020

### **Webside**

Khaled Abu Amsa. Imlā' fī Ta'limil Lughah Al-'Arabiyah Linnāthiqīna bighairihā. [www.learning.aljazeera.net](http://www.learning.aljazeera.net)

Muhammad Hamdan Al-Raqab (Magister Pembelajaran bahasa Arab non-Arab). 2019. *Tanmiyatul-Muhadastah lin-Naathiqiina bighairi 'arabiyah*. Makalah terbit pada tanggal 20 September 2019 di laman UAT (Union of Arabic Teacher for non-native speaker/ittchaadu mu'alimil-Arabiyah lin-naathiqiina bighairaa). [www.uatfnns.com](http://www.uatfnns.com)

Rizki Akbar Hasan. *10 Bahasa dengan Penutur Terbanyak di Dunia, Indonesia Urutan Berapa?*. Liputan6.com pada 15 September 2019.

webside MAN 1 Sragen [www.man1sragen.sch.id](http://www.man1sragen.sch.id)

<http://www.globalreligiousfutures.org> diakses pada 18 Agustus 2020 pukul 20.30 WIB

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Berawal dari Menyimak Hingga Berbicara.PGPAUD

Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2016. [www.pgpaud.umpo.ac.id](http://www.pgpaud.umpo.ac.id)

Teba Fawaz. Al-Qirā'ah Ihsās wal-Kitābah Syu'ūr. [www.aljazeera.net](http://www.aljazeera.net) diterbitkan pada 24 Februari 2020

[www.myenglishlanguage.com](http://www.myenglishlanguage.com)

### **Webinar**

WEBINAR bertajuk Inovasi Baru Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dengan Silsilah Al Lisan yang diselenggarakan pada Kamis 18 Februari 2021 pukul 13.00 WIB

